

Peningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru SD Perumnas 1 Kota kupang

Fembriani*, Paulina Riwu Ga, Martha K Kota

Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

*)Korespondensi (e-mail: Fembriani@staf.undana.ac.id)

Received: 24-April-22; Revised: 30- June-22; Accepted: 30- June -22

Abstract

The workshop training objectives are to improve teachers' ability to prepare proposals and classroom action research (CAR). This activity was carried out in SD Perumnas 1 Kupang City. This training is expected to benefit teachers, especially teachers, to be more motivated in conducting classroom action research. In addition, this training is used to develop and improve the quality of learning by using one of the methods, models, approaches, and related learning strategies to achieve the expected learning outcomes. CAR is beneficial for teachers to improve the quality of the process and learning outcomes in the classroom. By carrying out the CAR stages, teachers can find solutions to problems that arise in their class, not someone else's, by applying various creatively relevant theories and learning techniques. In addition, to applied research, besides the teacher carrying out his primary task of teaching in the classroom, there is no need to leave the students. So, CAR is research that raises the actual problems teachers face in the field. By implementing CAR, the teacher has a dual role: practitioner and researcher.

Keywords: Classroom action research, SD Perumnas 1, Training.

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan workshop penyusunan proposal PTK adalah Meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini dilaksanakan di SD Perumnas 1 Kota Kupang. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru-guru khususnya guru agar lebih termotivasi dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu, pelatihan ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan salah satu metode, model, pendekatan, maupun strategi pembelajaran terkait, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda: praktisi dan peneliti.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, SD Perumnas 1, Workhsop.

How to cite: Fembriani, F., Ga, P. R., & Kota, M. K. (2022). Peningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi Guru SD Perumnas 1 Kota Kupang. *Penamas: Journal of Community Service*, 2(1),76-84. <https://doi.org/10.53088/penamas.v2i1.357>

1. Pendahuluan

Guru yang merupakan agen pembelajaran, tidak hanya terkait dengan peserta didik, lingkungan kelas, maupun materi-materi pembelajaran, tetapi juga perlu meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian Tindakan (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019; Santoso, Kania, Nurhikmayati, Jatisunda, & Suciawati, 2021). Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Reserach (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung (Widayati, 2008). PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Mawardi, 2014; Mahendra, & Eka, 2016; Syahmani, Rusmansyah, Winarti, & Almubarak, 2020; Azizah, 2021). PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang selama ini dilakukan terhadap beberapa guru-guru di SD Perumnas 1 Kota Kupang bahwa mereka membutuhkan bimbingan lebih intens untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini dikarenakan PTK sangat dibutuhkan saat guru mengajukan naik pangkat. Guru harus melaksanakan seminar hasil penelitian tindakan kelas yang telah mereka rancang sebelumnya. Selain itu terdapat beberapa kendala dalam membuat PTK. Kendala-kendala tersebut antara lain guru-guru kurang mengetahui dan memahami mengenai penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga berdampak pada kurangnya motivasi untuk melakukan penelitian khususnya menggunakan penelitian tindakan kelas. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan menjadi tugas utamanya, perlu adanya suatu peningkatan kualitas dari pembelajaran tersebut.

Merujuk pada kendala-kendala yang dihadapi tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru seni musik terkait dengan peningkatan kemampuan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas. permasalahan pokok yang dapat diidentifikasi dan disepakati untuk segera ditangani adalah sebagai berikut.

1. Guru-guru SD Perumnas 1 Kupang kurang memahami isi dan implementasi Penelitian Tindakan Kelas . Mereka kebingungan menuangkan hal-hal yang dikehendaki dalam proposal PTK. Hal tersebut menyebabkan mereka tidak dapat membuat dan mengimplemenmtasikan proposal PTK sesuai kaidah-kaidah PTK
2. Perlunya pendampingan bagi guru–guru sekolah mitra dalam menyusun Proposal PTK.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan kemampuan Guru-guru SD perumnas dalam menyusun proposal PTK setelah diberikan pelatihan dan pendampingan?

2. Metode Pengabdian

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai Permendikbud no 65 tahun 2013 bagi guru-guru SD Perumnas 1 Kupang dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Metode pelatihan digunakan untuk melatih dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai Permendikbud no 65 tahun 2013 bagi guru-guru SD Perumnas 1 Kupang. Selanjutnya pendampingan digunakan sebagai langkah monitoring pasca pelatihan dan mendampingi kegiatan agar dapat berlanjut.

Peningkatan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan guru di SD Perumnas 1 Kota Kupang untuk menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Sebagai berikut:

1. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik pengemasan pembelajaran. Metode ceramah dan diskus (sharing pengalaman) digunakan dalam mentransfer ilmu tentang pemahaman guru dalam hal penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas.
2. Metode *drill* digunakan dalam proses pendampingan penyusunan dan implementasi perangkat pembelajaran sesuai Permendikbud no 65 tahun 2013.

Tabel 1. Waktu, Kegiatan, Nara Sumber, dan Jumlah Peserta

Waktu (Hari ke-)	Kegiatan	Nara Sumber	Jumlah Peserta
1	Ceramah, tanya jawab /diskusi, dan praktik penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas	Tim	30
2	Praktik penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas	Tim	30
3	Pendampingan penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas	Tim	30

3. Hasil Pengabdian

Guru merupakan salah satu kunci utama penentu keberhasilan pendidikan, termasuk semua Proses di dalamnya (Huda, 2017). Guru yang berkualitas akan dapat mengajar dengan baik, merencanakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan terfasilitasi untuk belajar dengan mudah dan efektif, yang

akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sulistyowati, Wulandari, & Suratman, 2018; Sofwan, Pratama, & Alirmansyah, 2020). Guru yang berkualitas juga mampu memanfaatkan dukungan fasilitas seperti modul bahan ajar, media belajar yang lengkap, fasilitas laboratorium, latihan yang memadai serta melakukan evaluasi yang jelas terkait dengan substansi kompetensi yang diukur, cara evaluasi, serta adanya keadilan dan keterbukaan untuk diketahui siswa.

Salah satu karya tulis ilmiah guru berasal dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diangkat dari permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui penerapan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran. Oleh sebab itu penguasaan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengembangan profesi guru (Widayati & Muaddab, 2012). Kemampuan guru untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik. Beberapa kriteria yang perlu dijadikan pegangan guru seperti yang disarankan Hopkins (1993) antara lain : (1) tugas utama guru adalah mengajar, jangan sampai kegiatan penelitian mengganggu tugas utama ini, (2) metode pengumpulan data dipilih cara yang efisien dan relevan dengan kebutuhan sehingga tidak memakan banyak waktu, (3) telah menguasai langkah-langkah PTK sehingga mampu menyusun hipotesis kerja dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai kondisi kelas dengan percaya diri, (4) masalah penelitian sesuai dengan bidang tugas guru.

Pelatihan Penulisan proposal PTK di SD perumnas 1 Kota Kupang memberikan banyak manfaat untuk guru dalam rangka mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 29 Agustus- 31 Agustus 2021. Kegiatan dimulai dengan sambutan kepala sekolah untuk pembukaan kegiatan dan diteruskan oleh panitia untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Suasana saat pelaksanaan pengabdian

Pelatihan dimulai dengan memberikan perubahan mindset pada guru tentang pentingnya melaksanakan PTK bagi guru sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas

merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah tentu karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan dengsn demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam media jurnal ataupun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan.

Kegiatan Selanjutnya pendalaman materi Penelitian Tindakan kelas, materi disampaikan oleh ibu Fembriani, S.Pd., M.Pd. Materi berisi tentang Mengapa guru harus melaksanakan penelitian tindakan kelas, Prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas, definisi penelitian tindakan kelas, bagaimana cara menyusun penelitian tindakan kelas.



Gambar 2. Pemateri memberikan materi pada kegiatan pengabdian

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classrom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan beberapa pengertian PTK berikut: Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model

penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dengan semakin mantapnya psikologi kognitif yang mengedepankan aspek konstruktivisme, para guru tidak lagi dianggap sekedar sebagai penerima pembaharuan yang diturunkan dari atas, tetapi guru bertanggung jawab dan berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yang dikelolanya. Latar belakang itulah yang melahirkan konsep PTK (As'adie, 2009).

Setelah mengikuti pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK), seluruh peserta nampak antusias dan mulai termotivasi dalam menyusun proposal PTK. Hal ini dibuktikan banyaknya peserta yang bertanya dan meminta masukan tentang permasalahan yang ingin dikaji, baik kepada pemateri (Fembriani, S.Pd., M.Pd.) maupun kepada tutor-tutor (TIM PPM). Selanjutnya, peserta mulai menulis dan menyusun proposal tersebut.

Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Guru tidak selayaknya bekerja as usual seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subject matter, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat professional judgement yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.

Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas. Dalam hal ini peran pengawas sebagai pembina dan pembimbing para guru tentu sangat dibutuhkan. Pengawas tidak hanya berperan sebagai resources person atau konsultan, bahkan secara kolaboratif dapat bersama-sama dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas bagi peningkatan pembelajaran.

Pada awalnya, penelitian tindakan (action research) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis & Taggart, 1988). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Arikunto (2007) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu "Penelitian" + "Tindakan" + "Kelas". Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

- Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.
- Tindakan; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
- Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (misalnya penggantian metode mengajar tradisional dengan metode mengajar baru), interaksi di dalam kelas (misalnya penggunaan strategi pengajaran yang didasarkan pada pendekatan tertentu). Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai, misalnya pengembangan pola berpikir ilmiah dalam diri siswa.

Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas. Sistem assesment atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti misalnya masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu

Masalah kurikulum, misalnya implementasi KBK, urutan penyajian materi pokok, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, atau interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. Berdasarkan cakupan permasalahannya, seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya melalui PTK. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian ini didapatkan kesimpulan yaitu pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) efektif untuk: 1) Meningkatkan pemahaman guru dan calon guru tentang konsep dan penerapan PTK. 2) Memberikan wadah bagi guru dan calon guru untuk berlatih menyusun PTK. 3) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas. 4) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih untuk ketua program studi PGSD Dr. Taty R Koroh, M.Pd yang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan, Kepada Kepala sekolah SD Perumnas 1 Kota Kupang yang menyediakan tempat dan mendukung kegiatan.

Referensi

- Arikunto, S. (2007). *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As'adie, B. (2009). *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*, 3rd. Victoria: Deakin University.

- Mahendra, I. W. E., & Eka, W. (2016). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Tersedia: <http://repo.ikipgribali.ac.id/eprint/223/>* [14 Januari 2021].
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121.
- Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Santoso, E., Kania, N., Nurhikmayati, I., Jatisunda, M. G., & Suciawati, V. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 504-509.
- Sofwan, M., Pratama, R., & Alirmansyah, A. (2020). Workshop Penyusunan Proposal, Pelaksanaan, dan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru di SD Negeri No. 10/IV Kota Jambi. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(4), 181-187.
- Sulistyowati, R., Wulandari, S. S., & Suratman, B. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Keahlian Bisnis Manajemen Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6-11.
- Syahmani, S., Rusmansyah, R., Winarti, A., & Almubarak, A. (2020). Penulisan artikel ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SMA Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 163-172.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).
- Widayati, N. S., & Muaddab, H. (2012). 29 Model-Model Pembelajaran Inovatif.